

Pengaruh Nilai Budaya Perusahaan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Dengan Metode *Structural Equation Modeling* (SEM)

Joko Purnomo¹, Hadi Setiawan², Shanti K. Anggraeni³
Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik Untirta

jopura@gmail.com¹, hadi@untirta.ac.id², s.kirana@yahoo.com³

ABSTRAK

PT XYZ adalah perusahaan baja terpadu di Cilegon. Produk baja yang dihasilkan adalah Slab, Plate dan Hot Roll Coil. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa munculnya permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat produktivitas kerja karyawan tidak jarang terjadi karena kelalaian karyawan sendiri dalam menggunakan jam kerjanya untuk ngobrol, duduk-duduk, atau izin keluar kantor untuk urusan yang tidak ada kaitannya dengan tugas pekerjaannya. Dari permasalahan-permasalahan tersebut secara tidak langsung dapat menurunkan tingkat produktivitas kerja karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan di PT XYZ. Variabel pendukung untuk pengukuran produktivitas adalah variabel nilai budaya perusahaan terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan jumlah sampel sebesar 150 sampel atau 150 responden pada karyawan tetap di PT XYZ. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai budaya perusahaan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan. Solusi untuk meningkatkan Nilai Budaya Perusahaan adalah selalu mensosialisasikan ke setiap divisi untuk menerapkan Nilai Budaya Perusahaan di area kerja masing-masing sehingga produktivitas kerja di PT XYZ dapat terus meningkat.

Kata kunci: Nilai Budaya Perusahaan, Produktivitas Kerja Karyawan dan Structural Equation Modeling (SEM)

ABSTRACT

PT XYZ is an integrated steel mill company in Cilegon. Steel products produced are Slab, Plate and Hot Roll Coil. Based on the observations that have been made know that the emergence of the problems that can hamper employee productivity is not uncommon for the employee's own negligence in the use of working hours to chat, sit or permission to leave the office for matters which have nothing to do with the job duties. Of these problems can indirectly reduce the level of labor productivity. This study aims to determine what are the things that affect employee productivity at PT XYZ. Variable support for productivity measurement is the variable value of corporate on employee productivity. This study using Structural Equation Modeling (SEM) with a number of samples of 150 samples or 150 respondents on permanent employees at PT XYZ. The result showed that the value of the company culture positive effect on employee productivity. Solutions to improve the value of corporate culture is always socialize to each division to implement the value of corporate culture in each work area so that labor productivity in PT XYZ can continue to increase.

Keywords: Value of Corporate Culture, Employee Productivity dan Structural Equation Modeling (SEM)

PENDAHULUAN

Produktivitas adalah keseimbangan antara seluruh faktor-faktor produksi yang memberikan keluaran yang lebih banyak melalui penggunaan sumber daya yang lebih sedikit (Ferdinand, 2009).

Budaya organisasi merupakan norma, nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi, dan sebagainya (isi budaya organisasi) yang dikembangkan dalam waktu yang lama oleh pendiri, pemimpin, dan anggota organisasi yang disosialisasikan dan diajarkan kepada anggota baru serta diterapkan dalam aktivitas organisasi sehingga mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku anggota organisasi dalam memproduksi produk, melayani para konsumen, dan mencapai tujuan organisasi (Wirawan, 2007).

PT XYZ merupakan perusahaan multinasional dimana budaya perusahaan yang diterapkan tentu berbeda dengan perusahaan nasional pada umumnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa munculnya permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat produktivitas kerja karyawan tidak jarang terjadi karena kelalaian karyawan sendiri dalam menggunakan jam kerjanya untuk ngobrol, duduk-duduk atau izin keluar kantor untuk urusan yang tidak ada kaitannya dengan tugas pekerjaannya.

Tujuan penelitian ini adalah menentukan pengaruh positif *Customer, Execution, Creativity, Integrity* dan *Collaboration* terhadap *Productivity*.

Batasan masalah penelitian ini antara lain metode yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM), alat yang digunakan dalam mengukur nilai budaya perusahaan dan produktivitas kerja karyawan menggunakan kuesioner, responden yang terlibat dalam pengumpulan data adalah para karyawan level operator yang jumlahnya mendominasi dari total karyawan dan berasal dari seluruh departemen di PT XYZ, software yang digunakan untuk membantu pengolahan data adalah menggunakan AMOS dan Ms. Excel, pengambilan data dilakukan pada bulan Maret tahun 2014 dan banyaknya responden pada penelitian ini adalah 150 responden.

Wirawan (2007) mengemukakan peran budaya organisasi terhadap organisasi, anggota organisasi dan mereka yang berhubungan dengan organisasi adalah sebagai Identitas Organisasi, Menyatukan Organisasi, Reduksi Konflik, Komitmen Kepada Organisasi dan Kelompok, Reduksi Ketidakpastian, Menciptakan Konsistensi, Motivasi, Kinerja Organisasi, Keselamatan Kerja, Sumber Keunggulan Kompetitif.

Unsur-unsur Produktivitas adalah Efisiensi dan Efektifitas. Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (*input*) yang direncanakan dengan penggunaan masukan yang sebenarnya terlaksana. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat tercapai baik secara kuantitas maupun waktu.

Menurut Djokosantoso (2003) menyatakan bahwa

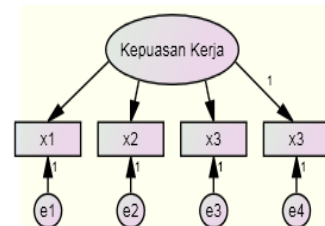
ada keterkaitan hubungan antara budaya organisasi dengan kinerja organisasi. Semakin baik kualitas faktor-faktor yang terdapat dalam budaya organisasi, maka makin baik kinerja organisasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode *Structural Equation Modelling* (SEM) model ini bertujuan menguji dan menganalisis hubungan kausal antara variabel independen dan dependen, sekaligus memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen penelitian secara keseluruhan. Oleh karena itu digunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Penggunaan SEM memungkinkan untuk menguji hubungan antar variabel yang kompleks, untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model.

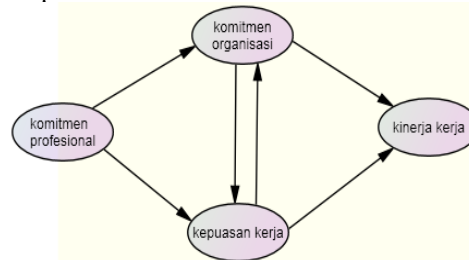
Model SEM umumnya terdiri dari dua bagian model:

1. *Measurement Model* (model pengukuran), yang menghubungkan *observed variable* ke latent variabel melalui model konfirmatori



Gambar 1. Contoh Measurement Model

2. *Structural Model* (model struktural), yang menghubungkan antara latent variabel melalui sistem persamaan simultan.



Gambar 2. Contoh Structural Model

Pada dasarnya penggunaan SEM didasarkan pada teori, maka teori harus diungkapkan lebih dahulu. Persamaan struktural yang dijabarkan, dibuat berdasarkan dari teori tersebut, selanjutnya akan dilakukan beberapa tahapan dalam SEM yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Model Berdasar Teori
2. Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)
Adapun konstruk yang dibangun dalam *path diagram* ini yaitu:

- a. Eksogen yaitu konstruk laten yang biasa disebut dengan variabel independen (variabel bebas)
 - b. Endogen yaitu variabel laten yang terikat dengan variabel lainnya (variabel terikat)
3. Konversi *Path Diagram* ke dalam Persamaan Struktural
 Persamaan *structural* dapat dirumuskan dengan:
KonstrukEndog =
KonstrukEksogen + KonstruksiEndogen + error
 4. Memilih Jenis Input Matrik dan Estimasi Model yang Diusulkan
 5. Menilai Identifikasi Model Struktural
 6. Menilai Kriteria *Goodness-of-fit*
 Sebuah model dinyatakan layak jika masing-masing indeks mempunyai *cut of value* seperti ditunjukkan pada gambar berikut:

Tabel 1. Indikator Justifikasi dalam AMOS

| <i>Goodness of Fit Index</i> | <i>Cut - off Value</i> |
|------------------------------|--------------------------|
| λ^2 - Chi-square | < (df, $\alpha = 0,05$) |
| 1. Probability | $\geq 0,05$ |
| 2. RMSEA | $\leq 0,08$ |
| 3. GFI | $\geq 0,90$ |
| 4. AGFI | $\geq 0,90$ |
| 5. CMIN/DF | $\leq 2,00$ |
| 6. TLI | $\geq 0,90$ |
| 7. CFI | $\geq 0,90$ |

Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam pemecahan masalah pada penelitian ini:

1. Observasi Lapangan
 Peneliti melakukan pengamatan di lokasi kerja setiap *plant* dan wawancara langsung ke responden terkait pada jam kerja maupun pada jam istirahat.
2. Studi Literatur
 Peneliti mencari referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku-buku, jurnal dan sumber-sumber lain. Referensi diperoleh di perpustakaan dan internet.
3. Perumusan Masalah
 Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain apakah ada pengaruh positif antara faktor *Customer*, *Execution*, *Creativity*, *Integrity* dan *Collaboration* terhadap Produktivitas Kerja.
4. Tujuan Penelitian
 Tujuan penelitian ini adalah menentukan pengaruh positif faktor *Customer*, *Execution*, *Creativity*, *Integrity* dan *Collaboration* terhadap Produktivitas Kerja.
5. Pembatasan Masalah
 Peneliti menentukan batasan-batasan masalah agar pembahasan tidak keluar dari tujuan penelitian.
6. Pengumpulan Data
 Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data primer dengan observasi langsung, wawancara, serta data kuesioner dari responden level operator yang dilakukan pada bulan Maret 2014 yang selanjutnya akan digunakan dalam pengolahan data. Jumlah kuesioner yang terkumpul adalah 150

kuesioner. Seluruh kuesioner dalam kondisi baik dan bisa diterima untuk proses selanjutnya karena peneliti membimbing setiap responden dalam melakukan pengisian kuesioner.

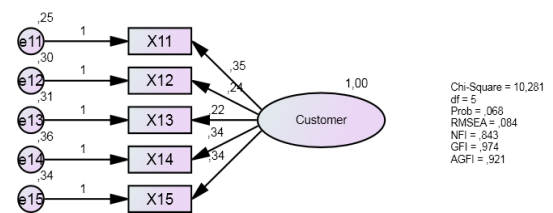
7. Pengolahan Data
 Data-data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan metode SEM untuk mengetahui adakah pengaruh positif nilai budaya perusahaan terhadap produktivitas kerja. Pengolahan data dengan melakukan uji *measurement model* dan *structural model* dan kemudian melakukan uji hipotesis.
8. Analisa
 Pada tahapan ini merupakan analisa, peneliti melakukan analisa terhadap hasil dari pengolahan data yang sudah dilakukan. Analisa dilakukan untuk dapat memperjelas hasil yang telah diperoleh.
9. Kesimpulan dan Saran
 Kesimpulan merupakan isi dari jawaban yang telah dilakukan pada tujuan penelitian. Saran diberikan untuk dapat mengembangkan hasil penelitian untuk dapat dilakukan penelitian secara lebih lanjut.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. *Measurement Model* dengan *Confirmatory Factor Analysis*

Measurement model (pengukuran model) dilakukan sebelum model dianalisis. Jika hasil pengukuran model ini telah *fit*, maka tahap selanjutnya yaitu analisis model *structural* yang memuat pengaruh kausal antar *variable* dapat dilakukan.

- 1.1 *Measurement Model* dengan variabel *Customer*
 Pengolahan *confirmatory factor analysis* untuk *Customer* yang akan dianalisis dengan *overall model fit* yaitu menguji kelayakan model pengukuran dengan mengevaluasi *goodness-of-fit indices*.



Gambar 3. Output CFA Untuk Customer

Tabel 2. Kecocokan model (goodness of fit) Customer

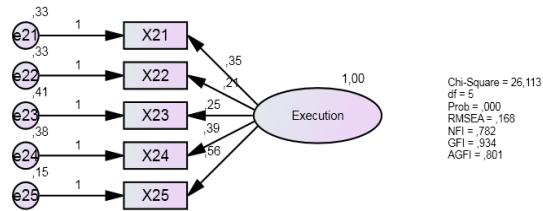
| No. | Kriteria | Cut off value | Hasil uji | Keterangan |
|-----|---------------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Chi-square (0,05;5) | <11,070 | 10,281 | Good fit |
| 2. | P-value | $\geq 0,05$ | 0,068 | Good fit |
| 3. | DF | 0 | 5 | Good fit |
| 4. | RMSEA | $\leq 0,08$ | 0,084 | Good fit |
| 5. | NFI | $\geq 0,90$ | 0,843 | Good fit |
| 6. | GFI | $\geq 0,90$ | 0,974 | Good fit |
| 7. | AGFI | $\geq 0,90$ | 0,921 | Good fit |

Hasil dari *measurement CFA* awal menunjukkan

bahwa model *Customer* secara keseluruhan sudah *fit*. Maka tidak perlu dilakukan modifikasi model.

1.2 *Measurement Model* dengan variabel *Execution*

Pengolahan *confirmatory factor analysis* untuk *Execution* yang akan dianalisis dengan *overall model fit* yaitu menguji kelayakan model pengukuran dengan mengevaluasi *goodness-of-fit indices*.

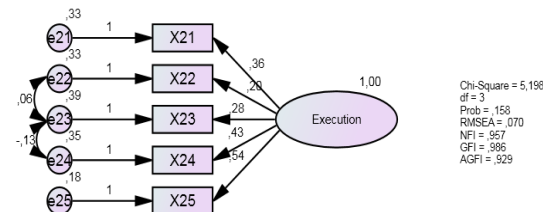


Gambar 4. Output CFA Untuk Execution Sebelum Modifikasi

Tabel 3. Kecocokan model (*goodness of fit*) Execution Sebelum Modifikasi

| No. | Kriteria | Cut off value | Hasil uji | Keterangan |
|-----|---------------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Chi-square (0,05;5) | <11,070 | 26,113 | Bad fit |
| 2. | P-value | ≥ 0,05 | 0,000 | Bad fit |
| 3. | DF | 0 | 5 | Good fit |
| 4. | RMSEA | ≤ 0,08 | 0,168 | Bad fit |
| 5. | NFI | ≥ 0,90 | 0,782 | Marjinal |
| 6. | GFI | ≥ 0,90 | 0,934 | Good fit |
| 7. | AGFI | ≥ 0,90 | 0,801 | Marjinal |

Hasil dari *measurement CFA* awal menunjukkan bahwa model *Execution* secara keseluruhan belum *fit*. Maka perlu dilakukan modifikasi model.



Gambar 5. Output CFA Untuk Execution Setelah Modifikasi

Tabel 4. Kecocokan model (*goodness of fit*) Execution Setelah Modifikasi

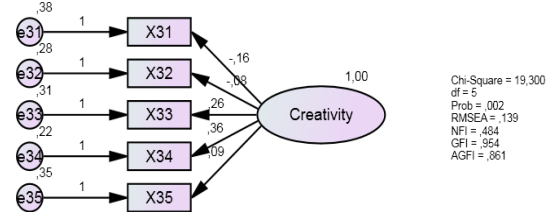
| No. | Kriteria | Cut off value | Hasil uji | Keterangan |
|-----|---------------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Chi-square (0,05;3) | <7,815 | 5,198 | Good fit |
| 2. | P-value | ≥ 0,05 | 0,158 | Good fit |
| 3. | DF | 0 | 3 | Good fit |
| 4. | RMSEA | ≤ 0,08 | 0,070 | Good fit |
| 5. | NFI | ≥ 0,90 | 0,957 | Good fit |
| 6. | GFI | ≥ 0,90 | 0,986 | Good fit |
| 7. | AGFI | ≥ 0,90 | 0,929 | Good fit |

Hasil dari *measurement CFA* awal menunjukkan bahwa model *Execution* secara keseluruhan sudah *fit*. Maka tidak perlu dilakukan modifikasi model kembali.

1.3 *Measurement Model* dengan variabel *Creativity*

Pengolahan *confirmatory factor analysis* untuk

Creativity yang akan dianalisis dengan *overall model fit* yaitu menguji kelayakan model pengukuran dengan mengevaluasi *goodness-of-fit indices*.

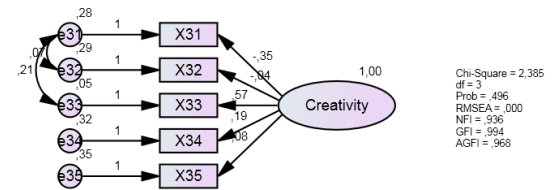


Gambar 6. Output CFA Untuk Creativity Sebelum Modifikasi

Tabel 5. Kecocokan model (*goodness of fit*) Creativity Sebelum Modifikasi

| No. | Kriteria | Cut off value | Hasil uji | Keterangan |
|-----|---------------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Chi-square (0,05;5) | <11,070 | 19,300 | Bad fit |
| 2. | P-value | ≥ 0,05 | 0,002 | Bad fit |
| 3. | DF | 0 | 5 | Good fit |
| 4. | RMSEA | ≤ 0,08 | 0,139 | Bad fit |
| 5. | NFI | ≥ 0,90 | 0,484 | Marjinal |
| 6. | GFI | ≥ 0,90 | 0,954 | Good fit |
| 7. | AGFI | ≥ 0,90 | 0,861 | Marjinal |

Hasil dari *measurement CFA* awal menunjukkan bahwa model *Creativity* secara keseluruhan belum *fit*. Maka perlu dilakukan modifikasi model.



Gambar 7. Output CFA Untuk Creativity Setelah Modifikasi

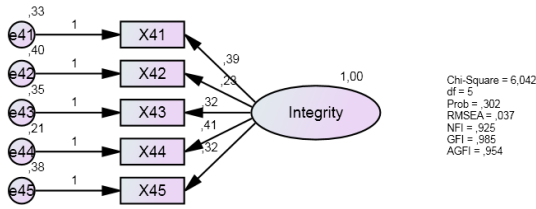
Tabel 6. Kecocokan model (*goodness of fit*) Creativity Setelah Modifikasi

| No. | Kriteria | Cut off value | Hasil uji | Keterangan |
|-----|---------------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Chi-square (0,05;3) | <7,815 | 2,385 | Good fit |
| 2. | P-value | ≥ 0,05 | 0,496 | Good fit |
| 3. | DF | 0 | 3 | Good fit |
| 4. | RMSEA | ≤ 0,08 | 0,000 | Good fit |
| 5. | NFI | ≥ 0,90 | 0,936 | Good fit |
| 6. | GFI | ≥ 0,90 | 0,994 | Good fit |
| 7. | AGFI | ≥ 0,90 | 0,968 | Good fit |

Hasil dari *measurement CFA* awal menunjukkan bahwa model *Creativity* secara keseluruhan sudah *fit*. Maka tidak perlu dilakukan modifikasi model kembali.

1.4 *Measurement Model* dengan variabel *Integrity*

Pengolahan *confirmatory factor analysis* untuk *Integrity* yang akan dianalisis dengan *overall model fit* yaitu menguji kelayakan model pengukuran dengan mengevaluasi *goodness-of-fit indices*.



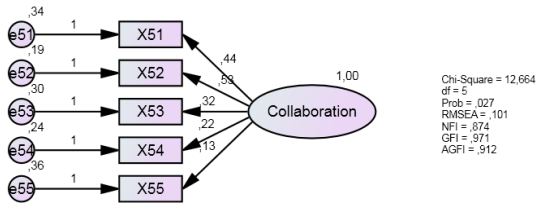
Gambar 8. Output CFA Untuk Integrity

Tabel 7. Kecocokan model (goodness of fit) Integrity

| No. | Kriteria | Cut off value | Hasil uji | Keterangan |
|-----|---------------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Chi-square (0,05;5) | <11,070 | 6,042 | Good fit |
| 2. | P-value | ≥ 0,05 | 0,302 | Good fit |
| 3. | DF | 0 | 5 | Good fit |
| 4. | RMSEA | ≤ 0,08 | 0,037 | Good fit |
| 5. | NFI | ≥ 0,90 | 0,925 | Good fit |
| 6. | GFI | ≥ 0,90 | 0,985 | Good fit |
| 7. | AGFI | ≥ 0,90 | 0,954 | Good fit |

Hasil dari *measurement* CFA awal menunjukkan bahwa model *Integrity* secara keseluruhan sudah *fit*. Maka tidak perlu dilakukan modifikasi model.

1.5 *Measurement Model* dengan variabel *Collaboration*
 Pengolahan *confirmatory factor analysis* untuk *Collaboration* yang akan dianalisis dengan *overall model fit* yaitu menguji kelayakan model pengukuran dengan mengevaluasi *goodness-of-fit indices*.

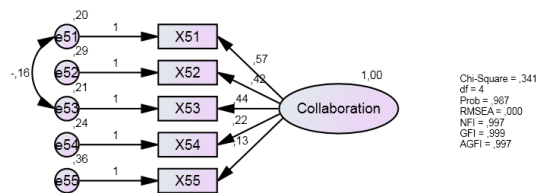


Gambar 9. Output CFA Untuk Collaboration Sebelum Modifikasi

Tabel 8. Kecocokan model (goodness of fit) Collaboration Sebelum Modifikasi

| No. | Kriteria | Cut off value | Hasil uji | Keterangan |
|-----|---------------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Chi-square (0,05;5) | <11,070 | 12,664 | Bad fit |
| 2. | P-value | ≥ 0,05 | 0,027 | Bad fit |
| 3. | DF | 0 | 5 | Good fit |
| 4. | RMSEA | ≤ 0,08 | 0,101 | Bad fit |
| 5. | NFI | ≥ 0,90 | 0,874 | Marjinal |
| 6. | GFI | ≥ 0,90 | 0,971 | Good fit |
| 7. | AGFI | ≥ 0,90 | 0,912 | Good fit |

Hasil dari *measurement* CFA awal menunjukkan bahwa model *Collaboration* secara keseluruhan belum *fit*. Maka perlu dilakukan modifikasi model.



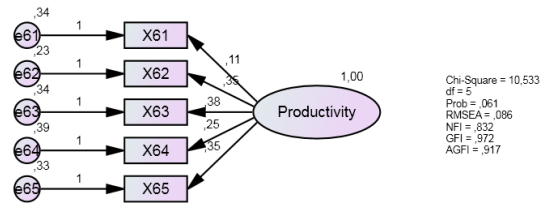
Gambar 10. Output CFA Untuk Collaboration Setelah Modifikasi

Tabel 9. Kecocokan model (goodness of fit) Collaboration Setelah Modifikasi

| No. | Kriteria | Cut off value | Hasil uji | Keterangan |
|-----|---------------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Chi-square (0,05;4) | <9,488 | 0,341 | Good fit |
| 2. | P-value | ≥ 0,05 | 0,987 | Good fit |
| 3. | DF | 0 | 4 | Good fit |
| 4. | RMSEA | ≤ 0,08 | 0,000 | Good fit |
| 5. | NFI | ≥ 0,90 | 0,997 | Good fit |
| 6. | GFI | ≥ 0,90 | 0,999 | Good fit |
| 7. | AGFI | ≥ 0,90 | 0,997 | Good fit |

Hasil dari *measurement* CFA awal menunjukkan bahwa model *Collaboration* secara keseluruhan sudah *fit*. Maka tidak perlu dilakukan modifikasi model kembali.

1.6 *Measurement Model* dengan variabel *Productivity*
 Pengolahan *confirmatory factor analysis* untuk *Productivity* yang akan dianalisis dengan *overall model fit* yaitu menguji kelayakan model pengukuran dengan mengevaluasi *goodness-of-fit indices*.

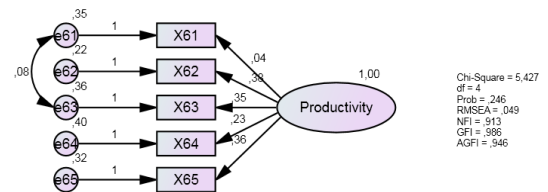


Gambar 11. Output CFA Untuk Productivity Sebelum Modifikasi

Tabel 10. Kecocokan model (goodness of fit) Productivity Sebelum Modifikasi

| No. | Kriteria | Cut off value | Hasil uji | Keterangan |
|-----|---------------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Chi-square (0,05;5) | <11,070 | 10,533 | Good fit |
| 2. | P-value | ≥ 0,05 | 0,061 | Good fit |
| 3. | DF | 0 | 5 | Good fit |
| 4. | RMSEA | ≤ 0,08 | 0,086 | Good fit |
| 5. | NFI | ≥ 0,90 | 0,832 | Marjinal |
| 6. | GFI | ≥ 0,90 | 0,972 | Good fit |
| 7. | AGFI | ≥ 0,90 | 0,917 | Good fit |

Hasil dari *measurement* CFA awal menunjukkan bahwa model *Productivity* secara keseluruhan belum *fit*. Maka perlu dilakukan modifikasi model.



Gambar 12. Output CFA Untuk Productivity Setelah Modifikasi

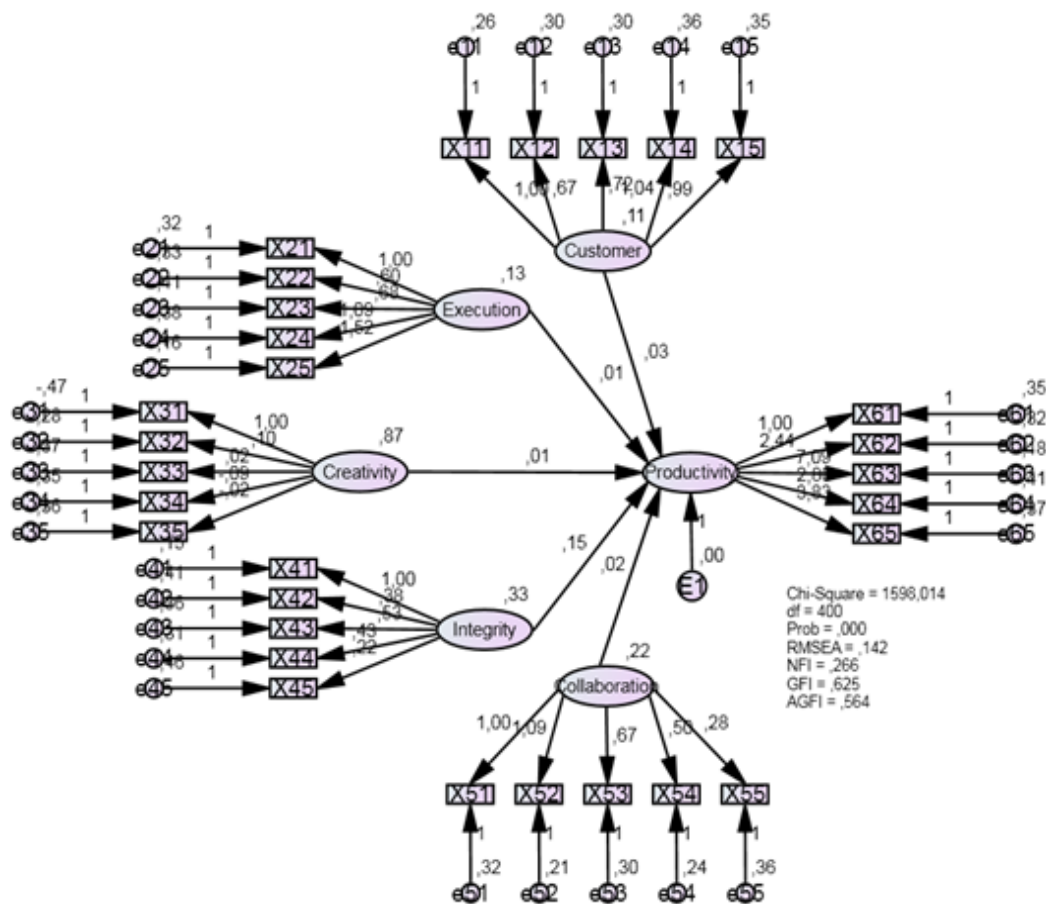
Tabel 11. Kecocokan model (goodness of fit) *Productivity* Setelah Modifikasi

| No. | Kriteria | Cut off value | Hasil uji | Keterangan |
|-----|---------------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Chi-square (0,05;4) | <9,488 | 5,427 | Good fit |
| 2. | P-value | ≥ 0,05 | 0,246 | Good fit |
| 3. | DF | 0 | 4 | Good fit |
| 4. | RMSEA | ≤ 0,08 | 0,049 | Good fit |
| 5. | NFI | ≥ 0,90 | 0,913 | Good fit |
| 6. | GFI | ≥ 0,90 | 0,986 | Good fit |
| 7. | AGFI | ≥ 0,90 | 0,946 | Good fit |

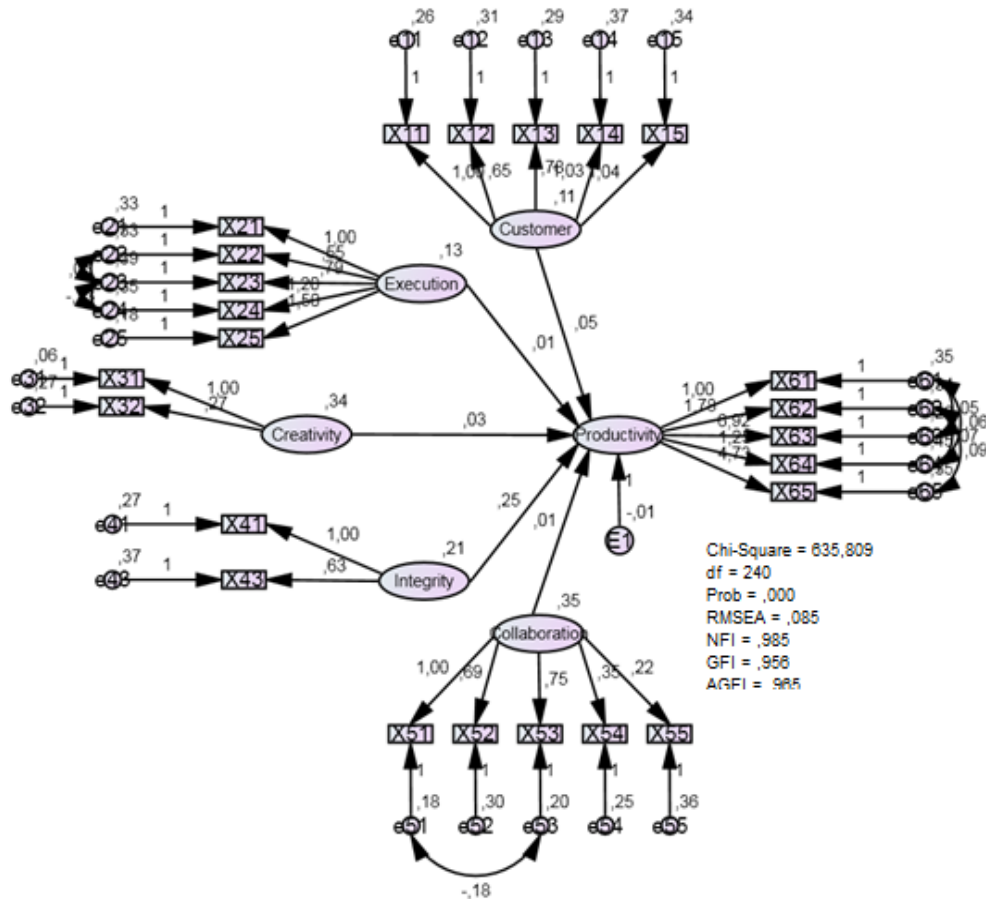
Hasil dari *measurement* CFA awal menunjukkan bahwa model *Productivity* secara keseluruhan sudah *fit*. Maka tidak perlu dilakukan modifikasi model kembali.

- Analisis *Full Structural Equation Modelling* (SEM) Sesuai dengan hasil *output* berupa *path diagram* diatas, dapat diketahui bahwa model SEM ini masih tidak *fit*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai dari *chi-square* yang masih terlalu besar untuk menunjukkan bahwa model tersebut *good fit*. Maka perlu dilakukan modifikasi *syntax* lagi dari model SEM ini.

Hasil dari *modification index* menunjukkan bahwa model sudah berubah menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan nilai *chi-square* sebesar 960,205. Maka dapat disimpulkan bahwa model SEM setelah modifikasi ini lebih baik jika dibandingkan dengan model full SEM sebelum dimodifikasi.



Gambar 13. Model Full SEM Awal



Gambar 14. Model Full SEM setelah modifikasi

KESIMPULAN

Setelah dilakukan olah data dan analisa terlihat angka RMSEA sudah di bawah 0,09, demikian pula dengan angka NFI, GFI dan AGFI sudah di atas 0,90. Hal-hal tersebut menunjukkan model sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria kelayakan. Angka $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara Nilai Budaya Perusahaan (*Customer, Execution, Creativity, Integrity* dan *Collaboration*) terhadap *Employee Productivity*.

DAFTAR PUSTAKA

Afina, N. 2013. Pengaruh Budaya Perusahaan, Kedisiplinan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Dengan Metode *Structural Equation Modeling*. Cilegon. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Ferdinand, A. 2002. *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, I. 2007. *Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 16.0*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Moeliono, D. 2003. *Budaya Korporat dan Keunggulan Korporasi*. Elex Media Komputindo. Jakarta

Octaviana, N. 2011. *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan*. Yogyakarta. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”

Triputra, A. 2014. *Pengaruh Human Capital Terhadap Corporate Performance dengan Metode SEM*. Cilegon. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Santoso, S. 2011. *Structural Equation Modeling : Konsep Aplikasi dengan AMOS 18*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

Sormin dan Remi, 2009. *Kajian Korelasi Antara Kolaborasi Peneliti dan Produktivitas Peneliti Lingkup Badan Litbang Penelitian*

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung

Wirawan, 2007. *Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat